

**Kegiatan Konservasi Preventif Yang Diterapkan oleh Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran**

Oleh:

**Yunnisa Nabila Putri Abduh¹, Ute Lies Siti Khadijah², Samson CMS³,
Lutfi Khoerunnisa⁴**

*Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas
Padjadjaran*

Email: yunnisa21001@mail.unpad.ac.id , ute.lies@unpad.ac.id ,
samson@unpad.ac.id , lutfi12002@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan lebih detail mengenai kegiatan konservasi preventif yang dilakukan oleh perpustakaan Fisip Unpad. Artikel ini memakai metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Konservasi preventif merupakan faktor utama dalam melindungi bahan pustaka yang bertujuan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh lingkungan, biota, manusia, dan bencana. Kegiatan konservasi preventif menjadikan kondisi bahan pustaka tahan lama dan terjaga sehingga dapat mengurangi dana perbaikan dan pengadaan. Tentu saja, bahan pustaka yang tahan lama dan terjaga, akan indah dilihat dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Kegiatan konservasi preventif terhadap bahan pustaka didukung oleh beberapa faktor, antara lain: gedung perpustakaan yang representative, dukungan infrastruktur, pustakawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni serta ketersediaan dana. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konservasi preventif terhadap koleksi atau bahan pustaka di perpustakaan Fisip Unpad telah dilaksanakan, namun belum optimal karena fasilitas penunjang yang belum lengkap.

Kata Kunci: Konservasi Preventif, Preservasi, Pelestarian Bahan Pustaka

Abstract

The purpose of this article is to explain in more detail the preventive conservation activities carried out by the Unpad Fisip library. This article uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and literature studies. Preventive conservation is the main factor in protecting library materials which aims to prevent damage caused by the environment, biota, humans, and disasters. Preventive conservation activities make the condition of library materials durable and maintained so as to reduce repair and procurement funds. Of course, library materials that are durable and well preserved, will be beautiful to look at and not harmful to health. Preventive conservation activities on library materials are supported by several factors, including: a representative library building, infrastructure support, librarians who have good knowledge and skills and the availability of funds. From the results of this study, it can be concluded that preventive conservation of collections or library materials in the Unpad Fisip library has been implemented, but has not been optimal due to incomplete supporting facilities.

Keywords: Preservation, Preventive Conservation, Preservation of Library Materials

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah preservasi, konservasi, dan restorasi. Ketiga istilah ini sangat erat kaitannya dengan konteks perpustakaan. Namun nyatanya masih banyak yang belum memahami ketiga istilah tersebut karena terjadi kekeliruan dalam memaknainya. Pemilihan kata yang tidak tepat menyebabkan kesalahpahaman. Bagi yang belum pernah mendengarnya, mungkin terdengar baik-baik saja, tetapi untuk sebagian orang yang sudah terbiasa mendengarnya, mereka akan langsung menjelaskan arti sebenarnya.

Preservasi merupakan kegiatan pelestarian bahan pustaka, termasuk segala pertimbangan administratif. Konservasi berarti

pelestarian yang mencakup kebijakan perawatan sebagai tindakan pencegahan untuk menjaga bahan pustaka dari kerusakan. Restorasi merupakan perbaikan yang meliputi teknik dan pertimbangan dalam memulihkan bahan pustaka yang rusak. Praktik penyimpanan bahan pustaka didasarkan pada dokumen fisik dan kandungan informasinya, setelah itu kebijakan dibuat secara tertulis yang kemudian dapat dikembangkan.

Koleksi atau bahan pustaka merupakan unsur terpenting dari sebuah perpustakaan, selain ruangan, gedung, peralatan, staf, dan dana. Koleksi merupakan milik perpustakaan, sehingga koleksi harus dijaga atau dirawat untuk menjaga kandungan informasi dan bentuk fisiknya agar tidak cepat rusak. Perawatan bahan pustaka merupakan tanggung jawab seluruh staf perpustakaan, sehingga setiap staf harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tata cara melindungi bahan pustaka agar tidak rusak.

Konservasi merupakan upaya pencegahan terhadap kerusakan bahan pustaka yang sangat kompleks, karena kerusakan bisa berasal dari faktor manusia, serangga maupun alam. Kegiatan ini memerlukan beberapa proses, sehingga diperlukan ketekunan, ketelitian, dan kesungguhan dalam melakukannya. Maka dari itu, konservasi memiliki metode dan teknik khusus yang digunakan oleh petugas teknis.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sulisty-Basuki (2006:78) Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian dalam mengumpulkan data dari situasi dimana peristiwa itu terjadi. Metode tersebut sangat bermanfaat untuk menjelaskan suatu tahapan peristiwa yang terjadi dengan melihat prospektif orang, terkait dengan peristiwa tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengenai subjek penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan permasalahan yang

sedang terjadi. Wawancara merupakan percakapan seorang pewawancara dengan mengajukan pertanyaan terkait sebuah penelitian yang sedang dikerjakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai. Sementara studi pustaka adalah proses membaca untuk mengumpulkan informasi dari berbagai bahan pustaka seperti buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja berupa tempat untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan bahan pustaka, baik buku dan bahan bacaan lainnya yang disusun, ditata, dan dikelola sedemikian rupa sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan informasi yang sedang dibutuhkan dalam jangka panjang.

Menurut Sutarno NS, Perpustakaan merupakan suatu ruangan dari suatu bangunan atau gedung, di dalamnya terdapat kumpulan buku yang telah disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga memberi kemudahan jika suatu saat pemustaka membutuhkan sumber informasi tersebut.

Pada dasarnya, perpustakaan merupakan instansi yang memiliki andil untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena perpustakaan sebagai unit kerja yang menyediakan bahan pustaka sebagai bahan pembelajaran dan menunjang semua aspek pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, suatu perpustakaan dikatakan mengalami kemajuan apabila prestasi belajar pemustaka semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perpustakaan dapat memenuhi fungsinya untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara menyediakan sumber informasi yang relevan sehingga para pemustaka memiliki pengetahuan yang luas.

2. Pengertian Konservasi Preventif

John M. Echos dan Hassan Sadily (2002:140) mengatakan, “kata konservasi berasal dari bahasa Inggris *conservation* yang berarti perlindungan, pengawetan, kekekalan”. Konservasi merupakan kegiatan pelestarian dokumen perpustakaan dengan menetapkan kebijakan dan teknis khusus yang dikembangkan oleh staf teknis konservator. Hal ini bertujuan untuk melindungi bahan pustaka agar tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan.

John M. Echos dan Hassan Sadily (2002:446) mengatakan “preventif berasal dari bahasa Inggris *preventive* yang berarti pencegahan”. Konservasi Preventif bertujuan untuk memaksimalkan keadaan perpustakaan agar kondisi bahan pustaka dapat bertahan lama. Kebijakan tertulis merupakan suatu upaya yang harus diimplementasikan oleh pustakawan agar mereka mengetahui tanggung jawabnya dalam menjaga bahan pustaka agar tidak terjadi kerusakan, serta melibatkan staf perpustakaan dalam pelatihan pelestarian bahan pustaka.

Preservasi preventif yang dilakukan meliputi peninjauan kondisi bahan pustaka pemilihan rekomendasi penyimpanan, penyesuaian suhu dan kelembaban, pengaturan cahaya dan sirkulasi udara, pencegahan serangga perusak bahan pustaka dan pembersihan lingkungan.

3. Penyebab Kerusakan Sumber Pustaka

Terdapat tiga faktor yang mengakibatkan terjadinya kerusakan sumber pustaka, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

- Suhu yang tinggi mengakibatkan kertas menjadi rapuh sedangkan kelembaban yang rendah mengakibatkan tinta yang larut dalam air menyebar sehingga kertas menempel pada buku.
- Cahaya yang berlebih mengakibatkan kertas menjadi pucat dan tinta menjadi pudar.
- Polusi udara seperti gas sulfur dioksida dan gas nitrogen oksida

b. Faktor Biota

- Ruangan gelap dengan sirkulasi udara yang buruk dapat menyebabkan pertumbuhan jamur, yang dapat merusak kertas dan menyebabkan noda permanen.
- Rayap adalah serangga yang sering merusak bahan pustaka. Seringkali kerusakan yang ditimbulkan tidak dapat diperbaiki karena terdapat bagian yang hilang dan berlubang.
- Binatang pengerat menghancurkan bahan pustaka dengan memakan, membuat sarang, dan meninggalkan kotoran sehingga menodai bahan pustaka.

c. Faktor Manusia

Keterkaitan manusia terhadap bahan pustaka yang rusak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan langsung meliputi pencurian, vandalisme, dan penanganan yang kurang hati-hati. Keterlibatan tidak langsung, seperti produksi kertas yang buruk, penjilidan yang tidak rapi, kurangnya bimbingan untuk staf perpustakaan dan pemustaka.

d. Bencana Alam

Bencana alam dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, akibat bencana alam yang tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dihindari, seperti kebakaran dan gempa bumi. Kedua, karena kelalaian manusia, seperti pencurian, kerusakan, dan kelalaian perawatan bahan pustaka. Terdapat sebuah strategi untuk mencegah kerusakan bahan pustaka akibat bencana alam adalah dengan merencanakan strategi penanganan sebelum pendirian perpustakaan, seperti penentuan lokasi dan perencanaan bangunan sesuai standar.

Ada beberapa cara dalam menangani ketiga faktor tersebut, antara lain:

- a. Menjaga suhu dan kelembaban ruangan perpustakaan dengan menggunakan AC.
- b. Menggunakan gordena/tirai pada jendela, untuk melindungi bahan pustaka dari sinar matahari
- c. Pengecekan bahan pustaka secara berkala

- d. Menyimpan bahan pustaka di tempat paling aman
- e. Menjaga kebersihan ruangan
- f. Memantau ruang perpustakaan dengan menggunakan CCTV

D. Hasil dan Pembahasan

1. Berdasarkan Konservasi Preventif Yang Diterapkan Perpustakaan Fisip Unpad

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang bernama Raden Rita Marlina, S.Sos., M.Si. (Pustakawan Ahli Muda), maka dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan Fisip Unpad telah menerapkan “Konservasi Preventif” untuk menjaga kondisi bahan pustaka agar selalu terjaga kelestariannya. Hal ini untuk menghindari kerusakan lebih lanjut pada bahan pustaka.

Perpustakaan Fisip Unpad telah menerapkan Konservasi Preventif dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Pustakawan melakukan pengecekan bahan pustaka, tujuannya untuk mengetahui apakah bahan pustaka yang tersedia masih dalam kondisi baik atau telah mengalami kerusakan.
- b. Buku yang telah dipinjam oleh pemustaka harus disimpan lagi ke tempatnya, tujuannya agar buku tersusun sesuai nomor klasifikasi dan terhindar dari penumpukan buku yang mengakibatkan buku terlipat atau sobek.
- c. Memfasilitasi ruang perpustakaan dengan menggunakan AC, tujuannya untuk menstabilkan suhu dan kelembaban ruangan agar koleksi bahan pustaka tetap terjaga.
- d. Menggunakan rak besi sebagai tempat penyimpanan buku, tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kerusakan akibat rayap.
- e. Melakukan pengecekan pada bahan pustaka yang jarang digunakan, tujuannya untuk mengidentifikasi kerusakan yang terjadi. Karena biasanya, buku yang jarang digunakan rentan mengalami kerusakan akibat penempatan yang salah dan sirkulasi yang kurang memadai.

2. Manfaat dilakukannya Konservasi Preventif

Konservasi preventif yang dilakukan oleh perpustakaan terhadap bahan pustakanya memiliki manfaat yang sangat besar. Pustakawan dapat mengetahui bahan pustaka yang masih baik dan bahan pustaka mana yang mengalami kerusakan, sehingga dapat ditangani dengan cepat. Tujuannya agar bahan pustaka dapat terjaga dan dapat dilestarikan untuk digunakan dalam beberapa tahun ke depan.

Kegiatan konservasi preventif membutuhkan pustakawan dengan pengetahuan yang mendalam mengenai preservasi, konservasi, dan restorasi, karena ketiganya erat kaitannya dengan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut dan meminimalisir kejadian tak terduga yang dapat memperburuk kondisi bahan pustaka.

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Konservasi Preventif

Setelah melakukan wawancara dengan informan yang bernama Raden Rita Marlina, S.Sos., M.Si. (Pustakawan Ahli Muda), maka dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan Fisip Unpad melakukan konservasi preventif secara manual, hal ini disebabkan karena perpustakaan tersebut tidak memiliki perangkat yang memadai seperti perangkat yang berada di perpustakaan daerah atau perpustakaan nasional.

Selain itu, koleksi bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan Fisip relatif baru sehingga perpustakaan tidak banyak melakukan kegiatan konservasi preventif. Pustakawan hanya melakukan kegiatan konservasi preventif pada koleksi bahan pustaka yang sudah lama. Selain itu, sebagian pemustaka saat ini hanya menggunakan referensi bahan pustaka yang diterbitkan dalam kurun lima tahun terakhir. Hal ini menyebabkan lebih banyak koleksi bahan pustaka terbitan baru daripada koleksi bahan pustaka

yang lama. Dengan demikian, bahan pustaka yang berada di Perpustakaan Fisip sebagian besar dalam kondisi fisik yang baik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan konservasi preventif di Perpustakaan Fisip Unpad, maka diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan telah melakukan kegiatan konservasi preventif untuk menjaga dan melestarikan bahan fisik dan informasi bahan pustaka. Tujuannya untuk mencegah terjadinya kerusakan. Beberapa kegiatan konservasi preventif yang sudah dilakukan antara lain melakukan pengecekan bahan pustaka, menyimpan buku dengan rapi, mengatur suhu dan kelembaban ruangan perpustakaan, penggunaan rak besi untuk menghindari kerusakan akibat rayap, dan melakukan pengecekan pada buku yang jarang dipinjam.

Selain itu, ada beberapa saran yang baik mengenai pengelolaan Perpustakaan Fisip Unpad, antara lain:

- a) Pustakawan harus memiliki interaksi berkelanjutan dengan staf perpustakaan tentang prosedur dan penanganan bahan pustaka yang tepat, untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai.
- b) Pustakawan memiliki tugas untuk memberikan sosialisasi kepada pengguna melalui pelatihan pemustaka tentang penggunaan bahan pustaka yang benar.
- c) Penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelestarian bahan pustaka, seperti penggunaan AC dalam ruangan, menyediakan alarm kebakaran, menyediakan rak buku dan lemari yang memenuhi standar.

F. Daftar Pustaka

- Aprilia, P., Ginting, R. T., & Kastawa, M. Keadaan Koleksi Terawat Untuk Meningkatkan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Indonesia.**
- Darmawan, B., & PG, R. I. (2020). Konservasi Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 22-31.**
- Fatimah, F. (2018). Perpustakaan, manfaat, kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 30-35.**
- Fatmawati, E. (2017). Analisis Kebutuhan Pelestarian Bahan Perpustakaan Tercetak. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 7-27.**
- Fatmawati, E. F. E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-32.**
- Mardiah. (2017). Konservasi Preventif Terhadap Koleksi Di Perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. *JURNAL PARI*, 7-19.**
- Sopiyanti, R. R., & Husna, J. (2019). Analisis Faktor Pelapukan Kertas Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah Di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 131-140.**

Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Upaya Peningkatan Kualitas Layanan dan Pembelajaran

Oleh: Syukrinur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

email: *syukrinur.agani@ar-raniry.ac.id*

Abstrak

Tulisan ini membahas fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran. Perpustakaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ia merupakan pusat sarana akademis yang menyediakan koleksi yang relevan dalam proses pembelajaran. Perpustakaan menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar bagi para pemustaka. Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan dimana ia memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Fungsi-fungsi perpustakaan baik fungsi pendidikan, penelitian dan informasi serta revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut akibat perkembangan teknologi informasi dielaborasi dalam tulisan ini.

Kata Kunci: Fungsi Perpustakaan, Sumber Informasi, Pembelajaran

Abstract

This paper discusses the function of the library in improving the quality of service and learning. The library plays an important role in the learning process. It is a center for academic facilities that provide collections that are relevant in the learning process. The library performs its function as a learning resource center for users. The presence of information technology has changed the function

of the library where it provides great opportunities for users to access information. The functions of the library, including educational, research and information functions as well as the revitalization of these library functions as a result of developments in information technology, are elaborated in this paper.

Keywords: *Library function, Information Source, Learning Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pendidikan. Ia memegang peranan sebagai pusat sarana akademis yang menyediakan koleksi yang relevan dalam proses pembelajaran. Koleksi perpustakaan tersedia dalam berbagai format dan bentuk. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan¹. Pernyataan ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki makna yang sangat berarti sehingga koleksi tersebut dilayankan pustakawan kepada pemustaka dalam upaya meningkatkan nilai guna sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan urat nadi sebuah layanan perpustakaan. Perpustakaan tanpa koleksi yang bernilai akan mempengaruhi kualitas layanan sebuah perpustakaan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, perpustakaan menduduki fungsi yang strategis dalam menyediakan koleksi demi suksesnya proses pembelajaran. Artinya,

¹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007, hal.2.

perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi dalam mendukung proses pembelajaran dituntut melayankan koleksi berkualitas. Kualitas koleksi tersebut dapat dukur dari kompetensi penulis, relevansinya dengan kajian ilmu, kemutakhiran dan kedalaman isinya. Adanya kualitas koleksi tersebut, pemustaka akan terdorong dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Kondisi demikian menjadikan perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, peningkatan fungsi perpustakaan adalah sebuah keniscayaan.

Secara umum, ada beberapa fungsi yang dijalankan perpustakaan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi. Fungsi tersebut adalah penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi kultural². Menurut Undang-Undang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi³. Fungsi tersebut akan kurang bermakna ketika koleksi yang tersedia belum memiliki kualitas standar sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang berstandar memiliki korelasi dengan koleksi perpustakaan yang mengandung nilai relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran serta kualitas koleksi/ kedalaman isi koleksi⁴

Dalam kenyataannya, perpustakaan belum menjalankan fungsinya secara maksimal dalam melayani kebutuhan pemustaka. Koleksi yang tersedia di perpustakaan belum sepenuhnya menyediakan koleksi yang memiliki kualitas yang bagus dan

² Lihat, Tri Septiyantono dan Umar Sidik (editor), *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2017, hal. 15-17.

³ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007, hal. 4.

⁴ Lihat, Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 46-49.

informasi yang terkini dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan pemanfaatan koleksi kurang efektif oleh para pemustaka, Jika koleksi perpustakaan memiliki kualitas dan relevan dengan kebutuhannya serta up to date informasi yang dikandungnya, pemustaka akan menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.

Tulisan ini berangkat dari permasalahan diatas dengan merujuk pada fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dengan penekanan pada revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terbangun kompetensi keilmuan para pemustaka ketika pemanfaatannya dilakukan secara intensif. Oleh karenanya, artikel ini berusaha mengelaborasi fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dan revitalisasi fungsinya dalam mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi sehingga terbangun kompetensi keilmuan dalam proses pembelajaran.

B. Metodologi Kajian

Kajian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Sebagai penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan, pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian baik literatur dalam bentuk cetak maupun elektronik. Permasalahan tulisan ini terfokus pada fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi dalam kitannya dengan sumber informasi dalam proses pembelajaran. Semua data tersebut yang berbasis subyek kajian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab masalah dalam penelitian yakni fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dan kaitannya dengan

revitalisasi fungsi perpustakaan dalam mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi sehingga terbangun kompetensi keilmuan para pemustaka. Revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut dengan merujuk pada perkembangan teknologi informasi. Kehadiran teknologi informasi membawa perubahan dalam akses informasi di perpustakaan.

C. Koleksi Perpustakaan, Layanan dan Kualitas Pembelajaran

Perpustakaan merupakan lembaga yang menangani pelayanan informasi dengan penyediaan koleksi sebagai sumber kajian. Tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia bertindak sebagai pusat sumber belajar. Oleh karenanya, ia menyediakan koleksi yang bernilai tinggi dan bermutu serta sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan kata lain, perpustakaan menyediakan koleksi untuk membangun kualitas layanan perpustakaan.

Kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kualitas koleksi perpustakaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas koleksi perpustakaan. Mc.Colvin⁵ menyatakan bahwa *the information should be current*. Pernyataan Mc.Colvin menunjukkan bahwa kemutakhiran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas koleksi. Hal tersebut dilakukan ketika pustakawan menyeleksi koleksi dalam konteks pengembangannya di perpustakaan. Bahkan, ia menyatakan bahwa *this is determining criteria for selection*. Disamping kemutakhiran, relevansi adalah faktor lain yang menyebabkan adanya kualitas sebuah koleksi. Dalam konteks pembelajaran, koleksi perpustakaan

⁵ Evan, G, Edwar, *Developing Library and Information Collection*, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995, hal 98.

memiliki kesesuaian dengan kurikulum dan topik kajian dimana pemustaka belajar. Dengan demikian, relevansi dan kemutakhiran koleksi merupakan diantara faktor penyebab adanya kualitas sebuah koleksi⁶.

Merujuk paparan di atas memberikan indikasi bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran perlu memperhatikan pada kemutakhiran dan relevansi koleksi dengan permasalahan yang dikaji dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, perpustakaan dalam melayani pemustaka harus meningkatkan perannya dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain, fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi memerlukan revitalisasi dalam rangka menghadapi perubahan kondisi dengan berkembangnya teknologi informasi jika dikaitkan dengan penyediaan dan penyebaran informasi.

D. Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan dan Pembelajaran.

Dalam menjalankan layanannya, perpustakaan memiliki berbagai peran dan fungsinya. Ada beberapa fungsi perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Namun dalam kajian ini, hanya fungsi pendidikan, penelitian dan informasi dikaji lebih lanjut dan dielaborasi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan dan pembelajaran.

1. Pendidikan

⁶ Lihat, Syukrinur, Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik, *Libria*, Vol. 8 No. 2, Desember 2016.

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana belajar bagi umat manusia sepanjang hayatnya. Artinya, perpustakaan memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan belajar. Keterkaitan tersebut terletak pada kegiatan perpustakaan yang menyediakan koleksi yang berkualitas sehingga koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para pemustaka. Sutarno menyatakan bahwa perpustakaan merupakan media, sarana dan alat untuk belajar, menambah ilmu dan mengembangkan kemampuan⁷. Pernyataan Sutarno ini memberikan pengertian bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk membangun kualitas keilmuan para pemustaka. Dalam proses pembelajaran, mereka memanfaatkan dan mengkaji koleksi yang relevan dengan permasalahan pembelajaran dalam upaya memahami isinya. Dengan kegiatan tersebut, pemustaka akan bertambah ilmunya dan kompetensinya juga akan semakin berkembang.

2. Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi atau informasi. Para pemustaka memanfaatkan koleksi atau informasi tersebut untuk kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Seorang mahasiswa, misalnya. ia memerlukan koleksi untuk menyelesaikan tugas dengan menelusuri berbagai koleksi yang relevan dengan tugasnya. Dalam proses penelitian, kemutakhiran informasi merupakan sasaran utama dalam kegiatan pencarian informasi. Kemutakhiran informasi tersebut banyak ditemukan para pemustaka yang tersedia dalam bentuk jurnal. Jurnal menyediakan informasi yang up to date bagi para pemustaka karena penerbitannya dilakukan secara berkala. Isinya pun merupakan

⁷ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hal 274.

hasil kajian terkini baik berupa hasil penelitian lapangan ataupun kajian kepustakaan. Oleh karenanya, fungsi perpustakaan dalam penelitian harus diberdayakan sedemikian rupa sehingga perpustakaan menyediakan koleksi jurnal sesuai dengan bidang kajian dimana perpustakaan tersebut berada.

3. Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi bagi para pemustaka sesuai dengan jenis perpustakaan. Sebagai sumber informasi, perpustakaan menghimpun berbagai macam informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam layanan referensi, misalnya, pustakawan menyediakan koleksi referensi yang dapat digunakan para pemustaka ketika mereka belum mengetahui koleksi apa yang akan bermanfaat bagi dalam penelusuran informasi. Koleksi referensi tersebut dapat berupa bibliografi atau koleksi indeks, Pemanfaatan bibliografi digunakan pemustaka untuk mengetahui koleksi yang dapat dibaca sesuai dengan topik kajiannya. Dengan demikian, pustakawan menyediakan koleksi yang mengandung informasi yang sangat dibutuhkan para pemustaka.

Merujuk kepada fungsi perpustakaan diatas, kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan. Teknologi informasi memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Koneksitas komputer dengan internet yang bertindak sebagai penyedia informasi digital menjadikan perpustakaan mengambil langkah strategis dalam melayani kebutuhan pemustaka. Dengan perkataan lain, munculnya sumber informasi elektronik memainkan peran penting dalam mengubah fungsi perpustakaan. Adanya perubahan fungsi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dalam

kegiatan penyediaan informasi. Hal ini mengakibatkan para pemustaka melakukan pemanfaatan sumber informasi secara intensif sebagai upaya meningkatkan kualitas intelektualnya dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya, fungsi perpustakaan perlu direvitalisasikan. Dengan adanya revitalisasi fungsi perpustakaan, para pemustaka dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan oleh tenaga pengajar dalam upaya memperluas wawasan dari materi pelajaran yang didapatkannya. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi pendidikan. Disamping itu, pemustaka lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu dimana perpustakaan menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut. Dalam hal ini, fungsi informasi perpustakaan memegang peranan yang sangat penting. Sementara, dalam kaitannya dengan fungsi penelitian, perpustakaan mengembangkan koleksi yang bernilai tinggi dan mengandung informasi terkini dan aktual yang mendorong pemustaka memanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Merujuk kepada bahasan di atas dapat difahami bahwa revitalisasi fungsi perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran merupakan suatu usaha pustakawan dalam pemberdayaan pemanfaatan koleksi sebagai sumber pembelajaran. Kondisi yang demikian menjadikan perpustakaan memberikan nilai tambah dalam konteks layanan perpustakaan. Para pemustaka akan mendapatkan transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya yakni koleksi bacaan di perpustakaan, Akibatnya,

para pemustaka akan mengalami perubahan baik dalam hal kemampuan, sikap maupun ketrampilan⁸.

E. Kesimpulan

Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan dimana ia memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Kondisi yang demikian menjadikan fungsi perpustakaan perlu direvitalisasi sebagai upaya intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Dengan adanya revitalisasi fungsi perpustakaan, para pemustaka dapat dengan mudah mencari referensi berdasarkan materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar dalam upaya memperluas wawasan dari materi pelajaran yang didapatkannya. Disamping itu, pemustaka lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu dimana perpustakaan menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut. Transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya yakni koleksi bacaan di perpustakaan mengakibatkan para pemustaka mengalami perubahan baik dalam hal kemampuan, sikap maupun ketrampilan

F. Daftar Pustaka

Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Upaya Peningkatan Kualitas Layanan dan Pembelajaran

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007, hal. 46.

Oleh: Syukrinur
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
email: *syukrinur.agani@ar-raniry.ac.id*

Abstrak

Tulisan ini membahas fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran. Perpustakaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ia merupakan pusat sarana akademis yang menyediakan koleksi yang relevan dalam proses pembelajaran. Perpustakaan menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar bagi para pemustaka. Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan dimana ia memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Fungsi-fungsi perpustakaan baik fungsi pendidikan, penelitian dan informasi serta revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut akibat perkembangan teknologi informasi dielaborasi dalam tulisan ini.

Kata Kunci: Fungsi Perpustakaan, Sumber Informasi, Pembelajaran

Abstract

This paper discusses the function of the library in improving the quality of service and learning. The library plays an important role in the learning process. It is a center for academic facilities that provide collections that are relevant in the learning process. The library performs its function as a learning resource center for users. The presence of information technology has changed the function of the library where it provides great opportunities for users to access information. The functions of the library, including educational, research and information functions as well as the

revitalization of these library functions as a result of developments in information technology, are elaborated in this paper.

Keywords: *Library function, Information Source, Learning Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pendidikan. Ia memegang peranan sebagai pusat sarana akademis yang menyediakan koleksi yang relevan dalam proses pembelajaran. Koleksi perpustakaan tersedia dalam berbagai format dan bentuk. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan⁹. Pernyataan ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki makna yang sangat berarti sehingga koleksi tersebut dilayankan pustakawan kepada pemustaka dalam upaya meningkatkan nilai guna sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan urat nadi sebuah layanan perpustakaan. Perpustakaan tanpa koleksi yang bernilai akan mempengaruhi kualitas layanan sebuah perpustakaan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, perpustakaan menduduki fungsi yang strategis dalam menyediakan koleksi demi suksesnya proses pembelajaran. Artinya, perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi dalam mendukung proses pembelajaran dituntut melayankan koleksi

⁹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007, hal.2.

berkualitas. Kualitas koleksi tersebut dapat diukur dari kompetensi penulis, relevansinya dengan kajian ilmu, kemutakhiran dan kedalaman isinya. Adanya kualitas koleksi tersebut, pemustaka akan terdorong dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Kondisi demikian menjadikan perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, peningkatan fungsi perpustakaan adalah sebuah keniscayaan.

Secara umum, ada beberapa fungsi yang dijalankan perpustakaan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi. Fungsi tersebut adalah penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi kultural¹⁰. Menurut Undang-Undang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi¹¹. Fungsi tersebut akan kurang bermakna ketika koleksi yang tersedia belum memiliki kualitas standar sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang berstandar memiliki korelasi dengan koleksi perpustakaan yang mengandung nilai relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran serta kualitas koleksi/ kedalaman isi koleksi¹²

Dalam kenyataannya, perpustakaan belum menjalankan fungsinya secara maksimal dalam melayani kebutuhan pemustaka. Koleksi yang tersedia di perpustakaan belum sepenuhnya menyediakan koleksi yang memiliki kualitas yang bagus dan informasi yang terkini dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan pemanfaatan koleksi

¹⁰ Lihat, Tri Septiyantono dan Umar Sidik (editor), *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2017, hal. 15-17.

¹¹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007, hal. 4.

¹² Lihat, Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 46-49.

kurang efektif oleh para pemustaka, Jika koleksi perpustakaan memiliki kualitas dan relevan dengan kebutuhannya serta up to date informasi yang dikandungnya, pemustaka akan menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.

Tulisan ini berangkat dari permasalahan diatas dengan merujuk pada fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dengan penekanan pada revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terbangun kompetensi keilmuan para pemustaka ketika pemanfaatannya dilakukan secara intensif. Oleh karenanya, artikel ini berusaha mengelaborasi fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dan revitalisasi fungsinya dalam mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi sehingga terbangun kompetensi keilmuan dalam proses pembelajaran.

B. Metodologi Kajian

Kajian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Sebagai penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan, pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian baik literatur dalam bentuk cetak maupun elektronik. Permasalahan tulisan ini terfokus pada fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi dalam kitannya dengan sumber informasi dalam proses pembelajaran. Semua data tersebut yang berbasis subyek kajian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab masalah dalam penelitian yakni fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran dan kaitannya dengan revitalisasi fungsi perpustakaan dalam mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi sehingga terbangun kompetensi keilmuan

para pemustaka. Revitalisasi fungsi perpustakaan tersebut dengan merujuk pada perkembangan teknologi informasi. Kehadiran teknologi informasi membawa perubahan dalam akses informasi di perpustakaan.

C. Koleksi Perpustakaan, Layanan dan Kualitas Pembelajaran

Perpustakaan merupakan lembaga yang menangani pelayanan informasi dengan penyediaan koleksi sebagai sumber kajian. Tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia bertindak sebagai pusat sumber belajar. Oleh karenanya, ia menyediakan koleksi yang bernilai tinggi dan bermutu serta sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan kata lain, perpustakaan menyediakan koleksi untuk membangun kualitas layanan perpustakaan.

Kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kualitas koleksi perpustakaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas koleksi perpustakaan. Mc.Colvin¹³ menyatakan bahwa *the information should be current*. Pernyataan Mc.Colvin menunjukkan bahwa kemutakhiran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas koleksi. Hal tersebut dilakukan ketika pustakawan menyeleksi koleksi dalam konteks pengembangannya di perpustakaan. Bahkan, ia menyatakan bahwa *this is determining criteria for selection*. Disamping kemutakhiran, relevansi adalah faktor lain yang menyebabkan adanya kualitas sebuah koleksi. Dalam konteks pembelajaran, koleksi perpustakaan memiliki kesesuaian dengan kurikulum dan topik kajian dimana pemustaka belajar. Dengan demikian, relevansi dan kemutakhiran

¹³ Evan, G, Edwar, *Developing Library and Information Collection*, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995, hal 98.

koleksi merupakan diantara faktor penyebab adanya kualitas sebuah koleksi¹⁴.

Merujuk paparan di atas memberikan indikasi bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran perlu memperhatikan pada kemutakhiran dan relevansi koleksi dengan permasalahan yang dikaji dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, perpustakaan dalam melayani pemustaka harus meningkatkan perannya dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain, fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi memerlukan revitalisasi dalam rangka menghadapi perubahan kondisi dengan berkembangnya teknologi informasi jika dikaitkan dengan penyediaan dan penyebaran informasi.

D. Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan dan Pembelajaran.

Dalam menjalankan layanannya, perpustakaan memiliki berbagai peran dan fungsinya. Ada beberapa fungsi perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Namun dalam kajian ini, hanya fungsi pendidikan, penelitian dan informasi dikaji lebih lanjut dan dielaborasi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan dan pembelajaran.

1. Pendidikan

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana belajar bagi ummat manusia sepanjang hayatnya. Artinya, perpustakaan

¹⁴ Lihat, Syukrinur, Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik, *Libria* , Vol. 8 No. 2, Desember 2016.

memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan belajar. Keterkaitan tersebut terletak pada kegiatan perpustakaan yang menyediakan koleksi yang berkualitas sehingga koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para pemustaka. Sutarno menyatakan bahwa perpustakaan merupakan media, sarana dan alat untuk belajar, menambah ilmu dan mengembangkan kemampuan¹⁵. Pernyataan Sutarno ini memberikan pengertian bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk membangun kualitas keilmuan para pemustaka. Dalam proses pembelajaran, mereka memanfaatkan dan mengkaji koleksi yang relevan dengan permasalahan pembelajaran dalam upaya memahami isinya. Dengan kegiatan tersebut, pemustaka akan bertambah ilmunya dan kompetensinya juga akan semakin berkembang.

2. Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi atau informasi. Para pemustaka memanfaatkan koleksi atau informasi tersebut untuk kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Seorang mahasiswa, misalnya, ia memerlukan koleksi untuk menyelesaikan tugas dengan menelusuri berbagai koleksi yang relevan dengan tugasnya. Dalam proses penelitian, kemutakhiran informasi merupakan sasaran utama dalam kegiatan pencarian informasi. Kemutakhiran informasi tersebut banyak ditemukan para pemustaka yang tersedia dalam bentuk jurnal. Jurnal menyediakan informasi yang up to date bagi para pemustaka karena penerbitannya dilakukan secara berkala. Isinya pun merupakan hasil kajian terkini baik berupa hasil penelitian lapangan ataupun kajian kepustakaan. Oleh karenanya, fungsi perpustakaan dalam

¹⁵ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hal 274.

penelitian harus diberdayakan sedemikian rupa sehingga perpustakaan menyediakan koleksi jurnal sesuai dengan bidang kajian dimana perpustakaan tersebut berada.

3. Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi bagi para pemustaka sesuai dengan jenis perpustakaan. Sebagai sumber informasi, perpustakaan menghimpun berbagai macam informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam layanan referensi, misalnya, pustakawan menyediakan koleksi referensi yang dapat digunakan para pemustaka ketika mereka belum mengetahui koleksi apa yang akan bermanfaat bagi dalam penelusuran informasi. Koleksi referensi tersebut dapat berupa bibliografi atau koleksi indeks, Pemanfaatan bibliografi digunakan pemustaka untuk mengetahui koleksi yang dapat dibaca sesuai dengan topik kajiannya. Dengan demikian, pustakawan menyediakan koleksi yang mengandung informasi yang sangat dibutuhkan para pemustaka.

Merujuk kepada fungsi perpustakaan diatas, kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan. Teknologi informasi memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Koneksitas komputer dengan internet yang bertindak sebagai penyedia informasi digital menjadikan perpustakaan mengambil langkah strategis dalam melayani kebutuhan pemustaka. Dengan perkataan lain, munculnya sumber informasi elektronik memainkan peran penting dalam mengubah fungsi perpustakaan. Adanya perubahan fungsi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dalam kegiatan penyediaan informasi. Hal ini mengakibatkan para pemustaka melakukan pemanfaatan sumber informasi secara

intensif sebagai upaya meningkatkan kualitas intelektualnya dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya, fungsi perpustakaan perlu direvitalisasikan. Dengan adanya revitalisasi fungsi perpustakaan, para pemustaka dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan oleh tenaga pengajar dalam upaya memperluas wawasan dari materi pelajaran yang didapatkannya. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi pendidikan. Disamping itu, pemustaka lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu dimana perpustakaan menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut. Dalam hal ini, fungsi informasi perpustakaan memegang peranan yang sangat penting. Sementara, dalam kaitannya dengan fungsi penelitian, perpustakaan mengembangkan koleksi yang bernilai tinggi dan mengandung informasi terkini dan aktual yang mendorong pemustaka memanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Merujuk kepada bahasan di atas dapat difahami bahwa revitalisasi fungsi perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran merupakan suatu usaha pustakawan dalam pemberdayaan pemanfaatan koleksi sebagai sumber pembelajaran. Kondisi yang demikian menjadikan perpustakaan memberikan nilai tambah dalam konteks layanan perpustakaan. Para pemustaka akan mendapatkan transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya yakni koleksi bacaan di perpustakaan, Akibatnya, para pemustaka akan mengalami perubahan baik dalam hal kemampuan, sikap maupun ketrampilan¹⁶.

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007, hal. 46.

E. Kesimpulan

Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan fungsi perpustakaan dimana ia memberikan peluang yang besar bagi pemustaka dalam akses informasi. Kondisi yang demikian menjadikan fungsi perpustakaan perlu direvitalisasi sebagai upaya intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Dengan adanya revitalisasi fungsi perpustakaan, para pemustaka dapat dengan mudah mencari referensi berdasarkan materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar dalam upaya memperluas wawasan dari materi pelajaran yang didapatkannya. Disamping itu, pemustaka lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu dimana perpustakaan menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut. Transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya yakni koleksi bacaan di perpustakaan mengakibatkan para pemustaka mengalami perubahan baik dalam hal kemampuan, sikap maupun ketrampilan

G. Daftar Pustaka

Buckland, Michael K, Library Services In Theory and Context, 2nd Edition, England: Pergamon Press,1988

Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2004.

Evan, G, Edwar, Developing Library and Information Collection, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995

Gates, Jean Key, Introduction to Librarianship, 3rd Edition, New York: Neal-Schuman Publishers, 1990.

Imran Benawi, Fungsi Perpustakaan Dalam Memotivasi Belajar, Jurnal Iqra' Vol. 03 No. 02, Oktober 2009. Hal 62-67.

Siti Zubaidah, Fungsi, Tugas dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jurnal Iqra' Vol. 03 No. 02, Oktober 2009. Hal 1-11.

Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Syukrinur, Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik, Libria , Vol. 8 No. 2, Desember 2016

Tri Septiyantono dan Umar Sidik (editor), Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2017.

Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007.

Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007

Buckland, Michael K, Library Services In Theory and Context, 2nd Edition, England: Pergamon Press,1988

Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2004.

Evan, G, Edwar, Developing Library and Information Collection, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995

Gates, Jean Key, Introduction to Librarianship, 3rd Edition, New York: Neal-Schuman Publishers, 1990.

Imran Benawi, Fungsi Perpustakaan Dalam Memotivasi Belajar, Jurnal Iqra' Vol. 03 No. 02, Oktober 2009. Hal 62-67.

Siti Zubaidah, Fungsi, Tugas dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jurnal Iqra' Vol. 03 No. 02, Oktober 2009. Hal 1-11.

Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Syukrinur, Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik, Libria , Vol. 8 No. 2, Desember 2016

Tri Septiyantono dan Umar Sidik (editor), Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2017.

Undang-Undang Perpustakaan (UU RI no 43 Tahun 2007), Jakarta: Asa Mandiri, 2007.

Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007